

Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa Salah Jurusan dari Sudut Pandang Psikologi

Annisa Hasna Nur'ashilah *, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* annisahasna2000@gmail.com, dewirosiana181@gmail.com

Abstract. College students who choose a major without considering their interests and talents, and continue their studies despite the lack of suitability, can be categorized as college students experiencing a misalignment in their chosen field or referred to as misplaced students. According to the Indonesia Career Center Network (ICCN) in 2017, regarding students in the wrong major, it was stated that 87% of students reported facing issues in choosing their majors. The purpose of this article is to elucidate the condition of college students in the wrong major based on psychological research findings. This article is structured based on references from several articles of psychological research discussing students experiencing misalignment in their chosen majors. The search for articles was conducted through Google Scholar with the criteria that articles are the results of quantitative research and published in scientific journals within the last 20 years. Through several stages of selection, including abstract and full paper selection, 11 articles were obtained. The findings of the research in these articles are summarized and presented in this article. This study concludes that the issue of being in the wrong major hinders students in overcoming academic challenges. Psychological factors, such as poor social relationships, lack of parental support, and low self-efficacy, impede students in developing effective coping strategies. Recommendations include the need for students to enhance self-efficacy and make well-prepared decisions in addressing such challenges.

Keywords: *college student, Wrong Major, Self-efficacy, psychological well-being, parenting style, coping strategy.*

Abstrak. Mahasiswa yang memilih jurusan dengan tidak mempertimbangkan suatu minat dan juga bakat dalam memilih jurusan, dan tetap melanjutkan perkuliahan walaupun tidak adanya kecocokan dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang mengalami salah jurusan atau dikatakan sebagai mahasiswa salah jurusan. Menurut Indonesia Career Center Network (ICCN) di tahun 2017 mengenai mahasiswa salah jurusan, menyatakan bahwa (87%) mahasiswa menyatakan mereka mengalami permasalahan dalam memilih jurusan. Tujuan penulisan artikel ini untuk memaparkan kondisi mahasiswa salah jurusan berdasarkan hasil-hasil penelitian psikologi. Metode yang diterapkan adalah fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengalami dilema dalam pemilihan jurusan mereka. Artikel ini disusun berdasarkan referensi beberapa artikel hasil penelitian di bidang psikologi yang membahas mengenai mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Pencarian artikel dilakukan melalui google scholar dengan kriteria yaitu artikel merupakan hasil penelitian kuantitatif, artikel diterbitkan di jurnal ilmiah dalam kurun waktu maksimal 20 tahun terakhir. Melalui beberapa tahap seleksi yaitu seleksi abstrak serta full paper, didapatkanlah 11 artikel. Hasil penelitian pada artikel-artikel ini dirangkum dan disajikan ke dalam artikel ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masalah salah jurusan menghambat mahasiswa dalam mengatasi kendala perkuliahan. Faktor psikologis seperti hubungan dalam faktor sosial yang kurang baik, seperti dukungan orangtua, dan rendahnya self-efficacy, terkendala dalam coping strategi pada mahasiswa. Saran yang diberikan adalah mahasiswa perlu meningkatkan self-efficacy dan mempersiapkan keputusan dengan matang dalam menyelesaikan masalah

Kata Kunci: *mahasiswa, Salah Jurusan, Self-efficacy, psychological well-being, parenting style, coping strategy*

A. Pendahuluan

Menghadapi transisi ke tingkat perguruan tinggi merupakan fase penting dalam perjalanan dari masa remaja menuju dewasa awal. Meskipun lingkungan sosial dan sekolah masih memiliki pengaruh, ketika memasuki dewasa awal, mahasiswa cenderung lebih fokus pada tujuan pribadi dengan sedikit campur tangan dari lingkungan sekitar. Sebagai mahasiswa, mereka merasa lebih dewasa karena memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah, menghabiskan waktu dengan teman, mengeksplorasi diri, dan mencoba gaya hidup yang berbeda, mereka juga merasakan tantangan intelektual yang memicu pertumbuhan pribadi (Dewi & Khafidhoh, 2019). Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, menghadapi ujian, berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dan menangani masalah keuangan, keluarga, dan pribadi (Dewi & Khafidhoh, 2019). Dalam situasi salah jurusan, mereka akan menghadapi hambatan tambahan dibandingkan dengan mereka yang memilih jurusan yang sesuai.

Telah dilakukan suatu survei yang dilakukan Indonesia *Career Center Network* (ICCN) di tahun 2017 mengenai mahasiswa salah jurusan, menyatakan bahwa (87%) mahasiswa menyatakan mereka mengalami permasalahan dalam memilih jurusan, atau dapat dikatakan salah jurusan. Menurut Intani dan Sujaningrum (2012) mereka berpendapat bahwa mahasiswa yang memilih jurusan dengan tidak mempertimbangkan suatu minat dan juga bakat dalam memilih jurusan, dan tetap melanjutkan perkuliahan walaupun tidak adanya kecocokan dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang mengalami salah jurusan atau dikatakan sebagai mahasiswa salah jurusan. Jika dapat diartikan, dapat dilihat bahwa memang adanya salah jurusan pada salah satu permasalahan di masa perkuliahan pada mahasiswa.

Salah satu hal yang menjadi alasan mahasiswa mengalami salah jurusan, Dweck dan Goetz mengemukakan bahwa sikap negatif orangtua terhadap kemampuan remaja bisa memengaruhi cara remaja melihat dirinya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan yang dimiliki (Damon & Lerner, 2008). Faktor-faktor yang berkontribusi pada kesalahan dalam memilih jurusan termasuk pengaruh dari lingkungan terdekat, standar kelulusan, kurangnya informasi tentang perguruan tinggi di kalangan siswa SMA, serta pertimbangan terhadap prospek karier (Ali, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Ahmad, dan Zainudin (2016), memilih jurusan yang tidak sesuai berdampak negatif pada kinerja akademik individu, termasuk IPK yang rendah, retake mata kuliah, perpanjangan masa studi, absensi kuliah, kesulitan dalam memahami materi kuliah, kurangnya motivasi, dan keengganan untuk belajar. Jika mahasiswa memutuskan untuk pindah jurusan, akan ada biaya tambahan dan pemborosan dari pengeluaran sebelumnya. Namun, jika mereka tetap bertahan dalam jurusan yang tidak diminati, konflik dapat muncul, yang berpotensi meningkatkan tingkat stres jika tidak dikelola dengan baik (Susilowati, 2008).

Intervensi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang mengalami salah jurusan agar tetap; dapat menghadapi permasalahan di perkuliahan adalah dengan menghadapi penyesuaian diri dalam melewati masa salah jurusan. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Zubaidi (2016) menyatakan bahwa mahasiswa seringkali menghadapi permasalahan atau kendala dalam memahami teori pelajaran yang menghasilkan konflik personal, rasa frustrasi, rasa bersalah, dan penyesalan. Namun, setelah mereka mulai beradaptasi, mereka menjadi lebih mampu mengelola emosi, memperbaiki nilai, dan mengembangkan rasa percaya diri serta melakukan perbaikan diri. Faktor internal seperti motivasi untuk berprestasi dan rasa afiliasi membantu mahasiswa tersebut dalam beradaptasi di lingkungan perkuliahan meskipun mereka memilih jurusan yang salah, didorong oleh konsep diri yang positif dan kepercayaan diri yang kuat (Zubaidi, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apa saja permasalahan yang dihadapi mahasiswa salah jurusan dari sudut pandang psikologi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk memaparkan kondisi mahasiswa salah jurusan berdasarkan hasil-hasil penelitian psikologi.

B. Metodologi Penelitian

Artikel ini disusun berdasarkan referensi beberapa artikel hasil penelitian di bidang psikologi yang membahas mengenai mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Pencarian artikel

dilakukan melalui google scholar dengan kriteria yaitu artikel merupakan hasil penelitian kuantitatif, artikel diterbitkan di jurnal ilmiah dalam kurun waktu maksimal 20 tahun terakhir. Melalui beberapa tahap seleksi yaitu seleksi abstrak serta full paper, didapatkanlah 11 artikel. Hasil penelitian pada artikel-artikel ini dirangkum dan disajikan ke dalam artikel ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kesalahan dalam pemilihan jurusan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lydia Indira dan Martha Ayu (2021) pada jurnal psikologi yang meneliti hubungan *authoritarian parenting* dengan *impostor syndrome* pada mahasiswa salah jurusan, membahas mengenai pola asuh otoriter dalam keluarga sering dikaitkan dengan *Impostor Syndrome*. Mahasiswa yang salah jurusan seringkali merasa terpaksa mengikuti keinginan orang tua dalam pemilihan jurusan, namun mereka tetap berhasil meraih prestasi akademis yang baik. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 100 orang yang menggunakan *purposive sampling* pada pengambilan sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *authoritarian parenting* dengan *impostor syndrome* pada mahasiswa yang salah jurusan (Indira & Ayu, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Ardiansyah Nurdin, Ahmad dan Kurniati Zainuddin (2021) pada jurnal psikologi yang meneliti *psychological well-being* ditinjau dari *coping strategy* mahasiswa salah jurusan. Mahasiswa yang salah jurusan dapat dikatakan mereka yang mengikuti perkuliahan yang tidak sesuai dengan minat mereka. Mereka sering mengalami konflik psikologis, akademik, dan interpersonal. Konflik-konflik ini bisa menyebabkan stres dan berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dalam kesejahteraan psikologis yang dipengaruhi oleh strategi penanganan masalah yang digunakan oleh mahasiswa yang memilih jurusan yang tidak sesuai. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 115 mahasiswa berasal dari 14 jurusan yang ada di Universitas Hasanuddin, Makassar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *psychological well-being* yang dilihat dari *coping strategy* oleh mahasiswa yang memilih jurusan yang tidak sesuai (Rohmah & Azzahrah, 2021).

Selain itu, ada penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Primayasa, Imamul Arifin dan Muhammad Yusuf Baharsyah (2020) pada Jurnal Psikologi Islam, yang mengkaji pengaruh salah pilih jurusan terhadap rasa putus asa mahasiswa teknik informatika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari pemilihan jurusan yang tidak sesuai terhadap tingkat perasaan putus asa yang dialami oleh para mahasiswa. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 5 mahasiswa yang berjenis kelamin Perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa teknik informatika merasa tidak cocok dengan jurusan tersebut dan merasa telah membuat kesalahan dalam pemilihan jurusan, yang menyebabkan banyak di antara mereka merasa putus asa terhadap pengalaman perkuliahan mereka (Arifin et al., 2020).

Pembahasan lain yang dilakukan oleh Moch Mu'id Zubaidi 2016 dengan subjek psikologi, penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan metode studi kasus, yang membahas mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa salah jurusan. Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu observasi juga wawancara pada 3 mahasiswa dengan kriteria mengalami salah jurusan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, koding, kategorisasi juga interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat awal masuk, observasi, pembentukan hubungan baik dengan teman, dan penyesuaian dengan perubahan lingkungan berperan dalam proses penyesuaian diri. Informan satu dan dua mengalami penyesuaian yang cepat, berbeda dengan informan tiga yang mengalami penyesuaian lebih lambat. Proses penyesuaian ini melibatkan konflik personal, frustrasi, rasa bersalah, dan kecemasan, diikuti oleh perbaikan diri, pengelolaan emosi negatif, peningkatan nilai akademik, dan penerimaan terhadap keadaan. Faktor-faktor pendukung penyesuaian diri melibatkan pencapaian akademis yang baik, kedisiplinan, hati-hati dalam pengambilan keputusan, perkembangan kepercayaan diri, hubungan positif dengan keluarga, dukungan dari teman sejawat, dan kondisi kampus yang mendukung. Di sisi lain, faktor penghambatnya mencakup lingkungan tempat tinggal yang kurang dinamis, perasaan malas, dan kurangnya kepercayaan diri (Zubaidi, 2016).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salsabila Aurita, dengan judul gambaran strategi coping pada mahasiswa salah jurusan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran coping strategy pada mahasiswa salah jurusan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan suatu strategi seperti cara pengambilan sampel yang di dapatkan atau ditentukan sendiri oleh peneliti maupun menurut pertimbangan yang lebih ahli, sampel berjumlah 35 responden. Hasil pada penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian dengan 35 responden mahasiswa yang memilih jurusan yang tidak sesuai, dapat disimpulkan bahwa strategi penanganan masalah yang dominan adalah *emotional focused coping*, khususnya pada perempuan, sementara laki-laki cenderung menggunakan strategi penanganan masalah berbasis pada *problem focused coping*. Aspek penanganan emosional yang paling dominan adalah penilaian *positive reappraisal*, sedangkan aspek penanganan masalah berbasis pemecahan masalah yang lebih sering digunakan oleh mahasiswa adalah *seeking social support*. (Aurita, 2021).

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah pernyataan juga pembahasan bahwa permasalahan salah jurusan ini sangat menghambat mahasiswa dalam menghadapi segala kendala di perkuliahan. Jika dilihat dari faktor psikologi, dapat dijabarkan bahwa mahasiswa salah jurusan terkendala pada permasalahan hubungan yang kurang baik dari faktor lingkungan sosial seperti dukungan orangtua, teman sebaya dan lainnya, komunikasi, *self-efficacy* yang rendah yang menyebabkan mahasiswa cepat merasa putus asa, adaptasi atau penerimaan atas apa yang telah terjadi lemahnya *coping strategi* atau mungkin lebih tepatnya kurang tepatnya dalam pemilihan *coping strategy* pada mahasiswa saat menghadapi suatu kendala juga kurangnya motivasi.

Saran pada penelitian ini yaitu, pada mahasiswa salah jurusan agar dapat lebih menerima dan mencoba dalam meningkatkan atau mengembangkan diri pada hal-hal yang dapat menunjang prestasi di perkuliahan. Salah satunya tingkatkan *self-efficacy*, dengan meningkatkan *self-efficacy*, mahasiswa tidak akan cepat putus asa dan ulet dalam menghadapi perkuliahan. Dan juga dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan persiapan atau pemikiran yang matang dalam memberikan Keputusan.

Acknowledge

Kami mengucapkan terima kasih kepada fakultas yang telah memberikan wadah dalam melakukan penelitian, hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. .

Daftar Pustaka

- [1] Ali, R. (2018). "Wrong Majors Phenomenon": a Challenge for Indonesia in Molding Globally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik), 22(1), 52. <https://doi.org/10.22146/jkap.30242>
- [2] Arifin, I., Primayasa, W., & Baharsyah, M. Y. (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. Nathiqiyah - Jurnal Psikologi Islam, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.76>
- [3] Aurita, S. (2021). Gambaran Strategi Coping pada Mahasiswa Salah Jurusan [Thesis].
- [4] Damon, W., & Lerner, R. (2008). Child and Adolescent Development An Advanced Course. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- [5] Dewi, W. N. A., & Khafidhoh, I. (2019). Pengaruh Self-efficacy dan Prokastinasi Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa PAUD IKIP Veteran Semarang . JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(2), 41–47.
- [6] Indira, L., & Ayu, M. (2021). Hubungan Authoritarian Parenting dengan Impostor Syndrome pada Mahasiswa Salah Jurusan. Intensi : Jurnal Psikologi, 1(1). <https://doi.org/10.31479/intensi.v1i1.1>
- [7] Intani, F. S., & Surjaningrum, E. R. (2010). Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 12(02), 119–127.

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Fakultas Psikologi Universitas Airlangga .

- [8] Nurdin, A. A., & Zainuddin, K. (2016). Psychological well-being ditinjau dari coping strategi mahasiswa salah jurusan. In Fakultas Psikologi Universitas Negeri, Makassar. (pp. 1–11).
- [9] Rohmah, A., & Azzahrah, F. (2021). Strategi Coping Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 223–252. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i2.3714>
- [10] Susilowati, P. (2008). Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi. Retrieved May 20, 2021, from [academia.edu](https://www.academia.edu/6218532/Memilih_Jurusan_di_Perguruan_Tinggi) website: https://www.academia.edu/6218532/Memilih_Jurusan_di_Perguruan_Tinggi
- [11] Zubaidi, M. M. (2016). Penyesuaian diri Mahasiswa Salah Jurusan [Thesis].
- [12] T. P. Islamy, L. Widawati, and A. T. Utami, “Pengaruh Psychological Well-Being terhadap Work Engagement pada Karyawan Direktorat Operasional,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 101–108, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2764.
- [13] Z. F. Lutfiyah and D. Dwarawati, “Pengaruh Resilience at Work terhadap Subjective Well-Being pada Perawat Rumah Sakit Jiwa,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 39–46, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1982.
- [14] A. N. Najmi and E. Nawangsih, “Pengaruh Social Control terhadap Cybersex Behavior pada Remaja di Indonesia,” *DELUSION: Exploring Psychology*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.29313/delusion.vxix.xxx.